



INOVASI DIGITALISASI PRODUK PERBANKAN DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH

Nur Sakinah¹, Lita Arafah², Dian Martha Darman³, Marro'aini⁴, & Jon Kenedi⁵
^{1,2,3,4&5} *Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau*
Email : nursakinah552@gmail.com, litaarafah25@gmail.com, dianmdarman@gmail.com,
marroaini51@gmail.com, jonkenedi.official@gmail.com

ABSTRAK

Peran strategis industri perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi rakyat harus terus ditingkatkan dengan menangkap berbagai peluang yang ada di era finansial digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam produk perbankan. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memiliki keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah dengan adanya inovasi digitalisasi produk perbankan, dalam hal ini peneliti hanya akan mengkonsentrasikan dampak pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah dari sisi adanya inovasi digitalisasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian dianalisis dengan analisis konten dan riset kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan transaksi perbankan yang dilakukan melalui *mobile banking* dan *internet banking* membuat digitalisasi perbankan menjadi salah satu fokus utama perbankan dalam usaha mempertahankan persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan serta akan berdampak positif pada perkembangan dan peningkatan perbankan syariah.

Kata Kunci : Perbankan Digital, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Dan Perkembangan.

ABSTRACT

The strategic role of the sharia banking industry in developing the people's economy must continue to be improved by capturing the various opportunities that exist in the digital financial era which is characterized by the use of technology in banking products. This is both an opportunity and a challenge for the sharia banking industry in Indonesia. Therefore, Islamic banking must have a competitive advantage by innovating products. This research aims to determine the impact of growth and development of sharia banking with innovation in digitalization of banking products, in this case the researcher will only concentrate on the impact of growth and development of sharia banking in terms of digitalization innovation. The approach in this research is a qualitative descriptive approach. The information gathering strategy in this thinking is carried out by observation, interviews and documentation. The results of this research conclude that the development of banking transactions carried out through mobile banking and internet banking has made banking digitalization one of the main focuses of banking in an effort to maintain increasingly tight competition in the banking industry and will have a positive impact on the development and improvement of sharia banking.

Keywords : Digital Banking, Islamic Banking, Growth and Development.

PENDAHULUAN

Ada banyak persaingan dalam industri perbankan syariah saat ini, baik dari antar sesama bank syariah maupun dari bank yang lebih tradisional yang menawarkan layanan konvensional. Dengan demikian, bank syariah harus lebih menonjol dari persaingan dengan memperkenalkan produk-produk inovatif. Di era keuangan digital yang didefinisikan oleh penggabungan teknologi ke dalam produk perbankan, peran strategis perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat harus ditingkatkan melalui pemanfaatan peluang secara terus-menerus. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, ada faktor baru : dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, industri perbankan syariah Indonesia masih memiliki pangsa pasar yang kecil.

Banyaknya jasa yang ditawarkan oleh perbankan dan munculnya perusahaan-perusahaan rintisan (*startup*) finansial yang dikenal dengan istilah *Fintech*, menuntut perbankan untuk terus melakukan *development* dan *improvement* terhadap produk-produk dan layanan yang ditawarkan kepada *customer*. Dengan munculnya teknologi digital, banyak proses yang dulunya padat karya menjadi semakin otomatis dan berjalan pada sistem operasi komputer yang kompleks. Perkembangan alat komunikasi mutakhir merupakan ciri dari pertumbuhan eksponensial teknologi digital; alat-alat ini memungkinkan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja untuk memproses, membuat, dan mengirimkan serta menerima segala jenis pesan komunikasi (Vebiana, 2018).

Selain itu, kemajuan teknologi memberikan metode pemanfaatan fasilitas yang mutakhir. Salah satu contohnya adalah ketersediaan sejumlah besar perangkat dan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Lebih lanjut, kemajuan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Itulah mengapa teknologi

mutakhir sangat penting bagi perekonomian, di antara bidang-bidang vital lainnya. Layanan keuangan adalah salah satu bidang ekonomi yang mungkin sangat diuntungkan dari kemajuan teknologi. Demikian pula, ini disebut sebagai teknologi keuangan dalam industri perbankan. FinTech mengacu pada kemajuan teknologi dalam industri keuangan yang telah meningkatkan penyampaian layanan keuangan (Winasis, 2020).

Layanan berbasis teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan taraf operasional dan mutu pelayanan perbankan bagi masyarakat. Seiring berkembangnya penggunaan teknologi oleh masyarakat, industri perbankan diyakini juga harus menggunakan teknologi. Perbankan di Indonesia mengikuti semua aturan yang relevan saat mereka berupaya menyediakan berbagai penawaran produk digital untuk kepentingan publik (Apriyanti, 2018). Hal ini sejalan dengan Yusuf et al, (2023) menyatakan bahwa dengan penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, *internet banking* dan *mobile banking* akan mempermudah kinerja lembaga keuangan serta membuat segala kegiatan menjadi lebih efisien. Selain itu fitur – fitur yang ada pada *digital banking* membuat para pengguna dapat melakukan segala bentuk transaksi dimana saja, tanpa perlu mendatangi Bank terdekat.

Teknik perbankan konvensional dan syariah juga mendapat pertimbangan yang cukup besar dari Bank Indonesia. Meski demikian, Bank Indonesia tetap mendukung ekspansi perbankan syariah agar dapat memberikan "manfaat" bagi masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraannya. Ada beberapa hal penting yang menjadi alasan Bank Indonesia memberikan dukungan kepada perbankan syariah antara lain. Pertama, barang-barang yang ditawarkan bank syariah terlihat lebih dekat dengan nasabah. Kedua, meski menghadapi kesulitan, keuangan syariah dianggap cukup tangguh. Ketiga, pendekatan ini dipandang memberikan ide yang adil bagi semua orang karena metode bagi hasil lebih menjunjung

tinggi etos syariah. Terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan bank syariah, sejumlah perbankan syariah juga telah memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk digital. seperti layanan *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking*, dan sebagainya. Dengan mengikuti perkembangan teknologi dan di era milenial yang serba digital ini, apakah berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah itu sendiri. (Salmah & Murti, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa memanfaatkan digital pada sistem perbankan syariah dapat mendukung akselerasi pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia. Di samping meningginya taraf perbankan syariah di muka publik, digital juga menghadirkan sejumlah tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh perbankan syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah dengan adanya inovasi digitalisasi produk perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah dengan adanya inovasi digitalisasi produk perbankan. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada dampak pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah dari sisi adanya inovasi digitalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Digital

Dengan kecepatan teknologi yang terus meningkat, bank semakin meningkatkan layanannya dengan memperkenalkan perbankan digital. Ini akan membantu bank meningkatkan kualitas operasinya dan memberikan layanan terbaik kepada konsumen. Bank kemungkinan akan menciptakan sistem perbankan digital mereka sendiri sebagai hasilnya. Pelanggan dapat menyelesaikan berbagai tugas perbankan-mulai dari membuat akun hingga mengakses informasi hingga melakukan transaksi hingga mengakhiri akun-sendiri

dengan bantuan sistem perbankan digital ini. Salah satu cara bank dapat meningkatkan perbankan digital adalah dengan memanfaatkan meluasnya penggunaan ponsel (Telepon seluler). Di Indonesia, 95% penduduk memiliki ponsel, namun hanya 20% penduduk yang memiliki akses ke layanan fasilitas perbankan (Maulidya & Afifah, 2021).

Perbankan di Indonesia mulai menggunakan layanan perbankan digital, yang merupakan perkembangan dari perbankan *online*. Pengembangannya bermula dari layanan perbankan tanpa kantor cabang (*branchless banking*) dan Layanan Keuangan Digital (LKD). Keuangan inklusif, sebuah program pemerintah, sangat terkait dengan perkembangan teknologi ini. Berkat perbankan digital, bank kini dapat menawarkan berbagai layanan kepada konsumennya, termasuk kemampuan untuk mendapatkan informasi langsung dari bank tanpa harus mengunjungi cabang. Nasabah sekarang mengharapkan tingkat interaksi yang sama melalui perbankan digital dan media sosial (Vebiana, 2018).

Para pelaku industri perbankan harus dapat merespon permintaan nasabah dengan cepat. Nasabah sekarang dapat mengakses layanan keuangan kapan pun dan di mana pun mereka mau, berkat berkembangnya teknologi komunikasi berteknologi tinggi. Perbankan telah mengembangkannya melalui *internet banking* dan *mobile banking* (Vebiana, 2018). Istilah "e-banking" mengacu pada praktik penyediaan layanan dan produk perbankan kepada nasabah yang menggunakan internet dan bentuk komunikasi elektronik dan interaktif lainnya. Mengakses rekening, melakukan transaksi komersial, atau memperoleh informasi tentang barang dan jasa bank menggunakan jaringan pribadi atau publik, seperti internet adalah inti dari perbankan elektronik. Perangkat pintar elektronik termasuk *smartphone*, laptop, asisten digital pribadi, dan komputer desktop memungkinkan pelanggan mengakses *e-banking*. Berikut

adalah sistem perbankan online yang telah diterapkan oleh bank Syariah di Indonesia:

1. *Internet Banking*, termasuk di dalamnya adalah saluran e-banking terbaru, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan secara online menggunakan komputer pribadi atau perangkat genggam. Informasi tentang layanan dan produk bank, saldo rekening, transaksi transfer buku antar rekening, pembayaran (melalui kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (melalui voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain adalah semua fitur transaksi yang dapat dilakukan dengan cara yang sama.
2. Saluran *short message service* (SMS) atau *mobile banking* (m-banking) memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi keuangan menggunakan perangkat seluler melalui instruksi *short message service* (SMS). Informasi tentang saldo yang tersedia, transfer buku antar rekening, pembayaran (dengan kartu kredit, energi, atau telepon), dan pembelian *voucher* adalah fitur yang dapat dilakukan.
3. Nasabah dapat melakukan bisnis dengan bank melalui telepon menggunakan saluran ini, yang disebut *Phone Banking*. Meskipun sambungan telepon rumah dulunya merupakan metode akses yang paling sering digunakan, munculnya telepon seluler/HP mengharuskan pembuatan nomor khusus yang dapat dihubungi pelanggan dengan biaya tertentu terlepas dari lokasi mereka.
4. ATM, sarana perbankan elektronik yang paling umum digunakan, yang merupakan singkatan dari Anjungan Tunai Mandiri. Mengetahui saldo Anda dan dapat menarik uang tunai adalah dua kegunaan paling umum untuk anjungan tunai mandiri (ATM).
5. *Mobile banking* memungkinkan konsumen untuk melakukan berbagai operasi perbankan nontunai

menggunakan ponsel berbasis GPRS, antara lain untuk mentransfer dana antar rekening, mengecek saldo rekening serta menambah pulsa.

Perbankan Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, "Perbankan Syariah" tidak hanya mencakup operasi komersial bank syariah dan unit usaha syariah, tetapi juga metode dan prosedurnya. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan aktifitas komersialnya sesuai dengan ajaran Islam. Praktik perbankan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah, yang didasarkan pada fatwa yang diberikan oleh badan-badan yang berwenang untuk menentukan hal-hal tersebut. Bisnis perbankan Syariah memiliki kesamaan dengan perbankan konvensional, seperti diatur secara ketat dan dibangun di atas kepercayaan (Parapat et al, 2024).

Kekompakan, persaudaraan, dan tidak adanya komponen spekulatif dalam semua transaksi merupakan prinsip-prinsip panduan sistem perbankan syariah Indonesia yang berlandaskan pada sistem bagi hasil. Dalam rangka menjalankan operasional perbankan syariah sesuai dengan hukum syariah, demokrasi ekonomi, dan standar kehati-hatian. Menurut prinsip syariah, bank syariah harus menjalankan usahanya dengan cara yang bebas dari *riba*, *maisir*, *gharar*, haram, dan zalim, serta harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, persatuan, kesetaraan, dan demokrasi ekonomi. Bank Syariah, sebagai salah satu jenis lembaga keuangan syariah, melayani berbagai tujuan yang berbeda dari bank tradisional. Perbankan syariah terlibat dalam kegiatan yang berorientasi pada keuntungan dan sosial. Sebagai perantara keuangan, bank syariah memfasilitasi pembiayaan utang, bagi hasil, pembiayaan berbasis biaya (*ujrah*), dan melayani tujuan sosial sebagai tempat penyimpanan dana zakat dan pinjaman kebijakan (Yusuf et al, 2023).

Pertumbuhan dan Perkembangan Perbankan Syariah

Layanan perbankan digital didefinisikan sebagai layanan perbankan yang disediakan melalui sarana elektronik yang memungkinkan konsumen untuk bebas mengakses informasi, berinteraksi, dan bertransaksi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 12 / POKK.03/20188 oleh Otoritas Jasa Keuangan. Akibatnya, bank harus dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan lebih baik secara tepat waktu, mudah, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Layanan ini muncul sebagai respons dari lembaga keuangan terhadap isu global mengenai pelestarian lingkungan. Berkat kemudahan perbankan digital, konsumen dapat membuat rekening kapan pun dan di mana pun mereka memilih, tanpa harus mengunjungi cabang. Layanan perbankan berbasis teknologi ini menghemat waktu dan tenaga nasabah (Yusuf et al, 2023).

Menghemat waktu dan biaya adalah dampak digitalisasi yang paling nyata pada perbankan dari sudut pandang nasabah. Dengan adanya teknologi digitalisasi akan memangkas birokrasi yang panjang sehingga nasabah tidak lagi mengantri pada *customer service* dan teller untuk menikmati layanan perbankan. Selain itu, perbankan digital dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. bersinergi dengan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) mengimplementasikan digitalisasi keuangan di masjid. Awalnya, masjid di dalam lingkungan Kementerian/lembaga akan menggunakan aplikasi seluler BSI untuk membayar QRIS. Masjid dapat merampingkan pengelolaan transaksinya dan masyarakat dapat membayar zakat, infak, sedekah, dan wakaf nontunai dengan menggunakan BSI *mobile* dan QRIS (*QR Indonesia Standard*). Dukungan untuk mempercepat perkembangan ekonomi digital Indonesia,

yang bertujuan untuk membuka akses bagi masyarakat di berbagai pelosok tanah air dan memudahkan aktivitas bisnis, antara lain meningkatkan layanan digital BSI. Selain membantu masjid menarik lebih banyak kontributor, perangkat lunak Syariah ini memudahkan takmir untuk melacak donasi. Hal ini akan berpengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah itu sendiri, karena masyarakat luas sudah merasakan kemudahan dan manfaat dari aplikasi yang dikerahkan oleh perbankan syariah (Ningsih & Nasution, 2022).

Dengan QRIS, orang cenderung tidak merasa canggung atau malu dengan jumlah amal yang mereka berikan, yang membuat mereka lebih cenderung memberi dengan murah hati. Masjid juga dapat mendorong pengunjung untuk mendaftar akun online dengan memanfaatkan QRIS di lingkungan masjid. Dengan uang rujukan yang diberikan kepada pengelola masjid, mereka dapat memasukkannya ke dalam kesuksesan masjid di masa depan. Nasabah dapat menikmati keuntungan dari pemrosesan transaksi yang efisien, *cheaper, faster* dan *easier* dengan opsi pembayaran QRIS ini. Untuk membayar di toko mana pun yang memiliki barcode QRIS, yang harus Anda lakukan adalah membuka Mandiri Syariah Mobile dan memindai kode QR.

Selain itu, karena uang untuk pembayaran berasal dari rekening tabungan Mandiri Syariah, konsumen tidak perlu lagi menggunakan layanan *top up* seperti *e-wallet*. Layanan QRIS Mandiri Syariah memastikan bahwa semua data penjualan *merchant* yang berpartisipasi tersimpan dengan aman di akun mereka dan dapat diakses kapan saja. Sebagai bagian dari kesepakatan, penjual tidak perlu khawatir melakukan perubahan, dan mereka akan mulai belajar bagaimana menjadi lebih bertanggung jawab dengan pengelolaan uang mereka secara tidak langsung. Layanan Mandiri Syariah Mobile dan *Net Banking* dapat memudahkan *merchant* QRIS mandiri syariah dalam mengelola keuangan dan transaksinya dengan lebih baik. *Merchant*

pun memiliki kesempatan untuk dapat mensosialisasikan pembukaan rekening dari telepon seluler/HP, fitur pembukaan rekening online pertama yang dimiliki bank syariah, kepada para nasabah dan jama'ah masjid sebagai cara mempermudah masyarakat mengakses sistem keuangan syariah (Shabri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif deskriptif untuk memperjelas sejumlah gagasan yang saling berhubungan. Selanjutnya dilakukan analisis isi dan tinjauan pustaka. Untuk menarik kesimpulan dari sumber yang digunakan, pendekatan konten digunakan. Pada saat yang sama, studi perpustakaan mengandalkan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan materi relevan lainnya.

Tahapan investigasi ini meliputi reduksi data, klasifikasi, dan validasi. Sebelum dipersempit menjadi satu sumber yang benar-benar relevan dengan subjek yang dibahas, sejumlah referensi yang dipilih dengan cermat telah diklasifikasikan. Menyelesaikan tahap verifikasi data, yang melibatkan perbandingan penelitian yang telah dipresentasikan sebelumnya dan memperoleh kesimpulan (Huwaidi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan terus mengalami perubahan yang signifikan, hal ini mempengaruhi perubahan pola hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini dunia digital memiliki peran utama, Istilah teknologi digital mengacu pada sistem yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia atau manual tetapi sekarang mengandalkan sistem operasi otomatis dalam format yang dapat dibaca komputer. Ada beberapa perusahaan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya perbankan syariah. Selanjutnya, perbankan syariah perlu beradaptasi dengan era digital agar dapat melakukan lompatan ke depan. Digitalisasi produk perbankan sangat penting

untuk meningkatkan pelayanan, dan jumlah kepada nasabah. Sekarang ini transaksi *electronic channel* mencapai 85%, oleh karena itu strategi digital memiliki peran penting untuk membuat calon konsumen tergiur untuk bekerjasama. Dan ini juga salah satu bentuk ikhtiar mencapai cita cita menjadikan bank terbesar di global atau dunia. Perkembangan digital sangat membantu dalam memperkenalkan produk-produk perbankan syariah, hal tersebut karena hampir seluruh masyarakat menggunakan teknologi.

Mengingat perkembangan terkini dalam perbankan digital dan teknologi keuangan lainnya, jelas bahwa teknologi modern dapat menyediakan layanan keuangan yang tersedia setiap saat. Mulai dari layanan yang tidak mengharuskan nasabah hadir secara fisik di kantor hingga sistem pembayaran dan layanan pengiriman uang, simpan pinjam, dan lainnya. *Mobile banking, internet banking, e-money, SMS banking, kartu kredit visual, phone banking, EDC* dan layanan perbankan digital lainnya juga telah dibuat olehnya. Hal inilah yang dilihat bank sebagai peluang untuk menarik lebih banyak konsumen, dan memberikan layanan terbaik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah (Maulidya & Afifah, 2021).

Dalam strategi meningkatkan perkembangan industri perbankan, bank syariah bertujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya dengan memanfaatkan *digital banking* yang berpotensi menjadi pilihan utama bagi pengguna *mobile banking* saat ini. Dengan kecepatan teknologi yang terus meningkat, bank semakin meningkatkan layanannya dengan memperkenalkan perbankan digital. Ini akan membantu bank meningkatkan kualitas operasinya dan memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Nasabah dapat menangani berbagai tugas perbankan-termasuk pembukaan rekening, pengambilan informasi, transaksi, dan penutupan-sendiri dengan bantuan sistem perbankan digital ini.

Nasabah sekarang dapat mengakses layanan keuangan kapan pun dan di mana pun mereka mau, berkat berkembangnya teknologi komunikasi berteknologi tinggi. Layanan *internet banking* dan *m-banking* juga berkontribusi dalam pengembangannya (Vebiana, 2018).

Dalam hal kemajuan teknologi, industri perbankan telah mengadopsi strategi literasi. Bank konvensional dan perbankan syariah juga menggunakan taktik ini. Sementara keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank syariah saat ini lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini berubah dengan cepat karena inovasi berbasis digital. Perbankan syariah menampilkan kepada publik dari upayanya untuk mengintegrasikan kemajuan digital dengan programnya. Bank syariah dapat memanfaatkan adopsi teknologi untuk mendorong persaingan ketat dengan bank umum nasional (Harahap et al, 2023).

Bank syariah dapat menjadi lebih kompetitif dengan keterlibatan OJK dalam menjalin kemitraan antara bank syariah dan Fintech. Kerjasama yang dibentuk adalah *outsourcing platform* dan *shadow investor* sumber. Pengaturan untuk bekerja sama dalam rencana *outsourcing platform* ini berarti menjadi lebih transparan dengan investor. Sementara itu, ada operasi yang sedikit lebih rahasia yang terjadi dengan rencana investor bayangan termasuk inisiatif pendanaan bank Syariah yang ditawarkan kepada investor melalui bisnis *FinTech*. Alasan di balik ini adalah bahwa bank-bank Islam ingin tetap anonim dalam hal mempromosikan peluang proyek kepada calon investor. Kedua rencana tersebut dipandang krusial bagi pertumbuhan daya saing perbankan syariah (OJK, 2023).

Jika melihat perkembangan digital yang memiliki dampak positif dan negatif, maka manajemen perbankan digital merupakan sarana penting untuk memelihara sistem yang memudahkan kerja perbankan untuk menjamin kualitas nasabah. Dapat dikatakan bahwa transformasi perbankan menjadi bank digital sudah pasti terjadi,

mengingat pesatnya perkembangan transaksi digital dan langkah-langkah yang dilakukan OJK untuk memajukan perbankan. Perbankan digital, dilihat dari dampaknya, dapat meningkatkan cakupan layanan perbankan yang ditujukan kepada masyarakat dan meningkatkan efisiensi perbankan sedemikian rupa, sehingga mendorong kegiatan ekonomi yang lebih besar. Namun, transisi ke perbankan digital juga harus mempertimbangkan beberapa masalah terkait akses internet yang adil di Indonesia, keamanan siber, dan ketenagakerjaan (Amalia, 2021).

Digibank merupakan layanan yang diciptakan untuk mengefektifkan perbankan bagi pengguna sesuai Peraturan Badan Jasa Keuangan No. 12 / POJK.03/2018. Hal ini memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan melakukan transaksi dengan menggunakan media elektronik. Nasabah dapat melakukan semuanya sendiri sambil tetap memperhatikan langkah-langkah keamanan, dan bisnis dapat menggunakan data tersebut untuk memberikan layanan yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan sesuai kebutuhan (pengalaman pelanggan). Ini memungkinkan pengguna untuk mendaftar, membuka akun, menangani transaksi perbankan (penarikan, transfer, dan pembayaran), menutup akun, dan mengakses informasi dan layanan di luar produk perbankan, seperti nasehat keuangan (peningkatan layanan) (Yusuf et al, 2023).

Di Indonesia, bank umum yang sebelumnya fokus pada layanan *offline* (di luar jaringan) mulai berinovasi untuk meningkatkan layanan mandiri dengan menggunakan media *online*. Fitur perbankan online atau seluler tidak berlaku untuk layanan ini. Karena ruang lingkup layanan yang terbatas, kedua tugas ini hanya dapat disebut sebagai perbankan semi-digital. Misalnya, meski dengan kemudahan *online* dan *mobile banking*, kita tetap diharuskan mengunjungi cabang bank secara fisik untuk memungkinkan transaksi yang di atas batas nasional yang telah ditetapkan manajemen

atau untuk mengecek surat-surat. Perbankan online memiliki banyak manfaat, seperti dapat diakses dari lokasi mana pun dengan koneksi internet, memiliki keamanan berlapis untuk melindungi informasi sensitif, mudah digunakan dan mengotorisasi transaksi, menghemat waktu dan tenaga dengan menghilangkan kebutuhan untuk mengunjungi kantor secara fisik, dan, tentu saja, menghemat uang.

Jika dibandingkan dengan bank tradisional, bank Syariah digital lebih efisien. Di Indonesia, bank syariah digital seperti Bank Mega Syariah dan Bank Neo Commerce menjadi alternatif baru bagi nasabah milenial Muslim. Selain itu, *fintech* juga mendorong percepatan adopsi layanan perbankan berbasis digital oleh bank syariah konvensional. Layanan perbankan seluler dan *internet banking* menjadi saluran utama interaksi dengan nasabah, sementara kantor cabang beralih fungsi sebagai pusat edukasi dan konsultasi. Realitas virtual dan *augmented reality* juga mulai diadopsi untuk pengalaman digital perbankan syariah yang lebih immersif. Kehadiran bank syariah digital tanpa kantor fisik menjadi alternatif baru yang menarik bagi nasabah muslim milenial. Hal ini disebabkan bank syariah digital mampu memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi melalui aplikasi seluler. Model bisnis baru ini sejalan dengan perubahan preferensi dan harapan nasabah terhadap layanan perbankan yang lebih praktis, cepat, dan terintegrasi secara digital. (Mutiara & Muchlis, 2024).

Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah Melonjak

Selain konsisten dan berkomitmen untuk melampaui perbankan syariah, BSI juga menjadi pendorong di balik peningkatan layanan digital. Langkah ini juga dirancang untuk memudahkan individu, pelaku UMKM, dan pelaku usaha dalam menggunakan layanan perbankan Syariah. Konsistensi tersebut pun membuahkan hasil, pada Maret 2024, 6,70 juta orang menggunakan BSI Mobile, meningkat 29,35% dari tahun ke tahun. Sebanyak 118,5

juta transaksi senilai Rp. 145,1 triliun telah didaftarkan oleh BSI *mobile*. Selain itu, hingga Maret 2024, 93,6% nasabah baru BSI membuat akun secara online. Selain itu, BSI bekerja tanpa lelah untuk meningkatkan *Merchant QRIS* untuk digunakan dalam transaksi keuangan. Lebih dari 320 ribu *merchant QRIS* aktif hingga Maret 2024, meningkat 80,84%; 5,85 juta transaksi dengan total Rp. 551 miliar telah diproses. Dengan memperluas jaringan agen BSI, BSI dapat menjangkau masyarakat tanpa layanan bank dan menyediakan sarana pemberdayaan ekonomi mikro bagi mereka. Terdapat 91.000 agen BSI per Maret 2024 yang memproses 5,7 juta transaksi senilai Rp. 13,2 triliun. Selain itu, sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI juga turut berkontribusi dalam melakukan *green activity*. Salah satu implementasi aktifitas ini adalah penyediaan 50 titik mesin RVM (*Reverse Vending Machine*) di seluruh Indonesia, sejauh ini telah menghasilkan 147,9 ton pengurangan emisi karbon CO₂eq dan 27,9 ton daur ulang sampah plastik (Galih & Setiawan, 2024).

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengatasi hambatan dan berhasil mencetak laba senilai Rp. 1, 71 triliun pada kuartal I tahun 2024. Pelaksanaan peran intermediasi BSI yang konsisten dan perluasan dana berbiaya rendah mendorong kinerja yang menguntungkan. Peningkatan pesat (DPK) sebesar 10,43 persen year on year menjadi Rp. 297 triliun, dengan mayoritas dana berbiaya rendah, menjadi pendorong di balik hasil BSI yang luar biasa. Terjadi peningkatan giro sebesar 10,52% dan tabungan sebesar 8,75%. Sebagai hasil dari pencapaian ini, Bank Syariah Indonesia sekarang berada di peringkat kelima di negara ini untuk akumulasi tabungan. Penyaluran dana BSI pada triwulan I-2024 mencapai Rp. 247 triliun, mewakili pertumbuhan 15,89% year-on-year, dalam hal intermediasi. Porsi yang dialokasikan untuk konsumen menyumbang 54,62% dari total tersebut. Setelah itu, sektor grosir mendapat 27,81% dan sektor ritel 17,56%. Gria, mitraguna, pension, oto, cicilan emas,

kartu hasanah, dan industri emas mendapat bagian terbesar dari pembiayaan segmen konsumen. Sektor UMKM telah menerima 46,6% dari total pembiayaan berkelanjutan yang dialokasikan BSI, diikuti oleh pertanian berkelanjutan sebesar 4,9%, energi terbarukan sebesar 0,9%, dan proyek ramah lingkungan lainnya sebesar 0,6%. Jumlah total yang diberikan adalah Rp. 59, 2 triliun (Galih & Setiawan, 2024).

Keamanan transaksi di bank digital salah satunya bisa terjamin dengan adanya peran pengawasan yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan. Otoritas jasa keuangan mendorong bank digital menerapkan perlindungan kepada nasabah, yang meliputi keterbukaan, edukasi konsumen, pemantauan dan regulasi, serta perlindungan data. Kehadiran bank digital dalam sektor bisnis perbankan semakin membuka inklusifitas ekosistem ekonomi di tanah air. Dengan perkembangan digitalisasi Teknologi menjadi lebih integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan kecepatan yang terus meningkat, seakan menjadi pendorong bagi pelaku bisnis perbankan untuk beradaptasi dengan keadaan di masa kini yakni dengan mendigitalisasi layanan mereka. Sementara itu, pemerintah masih mendorong transformasi digital di industri perbankan dan asuransi, dengan teori bahwa hal itu akan baik untuk bisnis maupun konsumen. Dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 12 tahun 2021 tentang bank umum dan POJK nomor 13 tahun 2021 tentang penerapan produk Bank Umum, OJK memfasilitasi digitalisasi sektor jasa keuangan, yang meliputi perbankan. Ekosistem antara bank digital dengan layanan terdigitalisasi lainnya seperti *e-commerce* menjadi salah satu kunci bagi prospek bisnis bank digital ke depannya. Dengan penggunaan internet dan perangkat gawai yang semakin masif di kalangan masyarakat saat ini, bisa dibayangkan bahwa pada akhirnya semua industri perbankan akan sepenuhnya dijalankan di dalam ranah digital (Vanessa, 2022)

Daya Saing Digitalisasi Produk Perbankan

Perbankan di Indonesia beradaptasi untuk mengikuti perkembangan tren teknologi. Salah satu contohnya adalah maraknya bank digital yang menyediakan berbagai layanan kepada konsumen melalui platform digital. Perkembangan ekosistem bank digital ini didukung oleh kondisi perekonomian yang telah pulih setelah pandemi COVID-19. Terlepas dari ketidakpastian global dan lingkungan tahun pilkada, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 tetap stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa perekonomian Indonesia meningkat sebesar 5,11 persen *year-on-year* (yoy) pada triwulan I tahun 2024, membuktikan hasil yang menggembirakan ini. Prakiraan menempatkan pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2024 berkisar antara 4,7% dan 5,5%, yang merupakan pandangan positif dari Bank Indonesia (Mutiarra & Muchlis, 2024).

Pengamat perbankan sekaligus ekonom dari INDEF menjelaskan sejumlah bank, termasuk bank digital, yang berhasil mencatatkan laba didorong oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi terutama pada momentum pemilihan umum, bulan suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri. Bank digital memiliki keunggulan dibidang pelayanan yang telah terdigitalisasi. Akan tetapi bank konvensional yang lebih besar kini juga sudah merambah ke sektor digital. Oleh karena itu, bank digital didorong untuk meningkatkan daya saingnya salah satunya melalui penawaran layanan atau promo yang diberikan kepada nasabahnya. Sementara itu, laba yang berhasil diraih bank digital pada kuartal 1 tahun 2024 menjadi sinyal bahwa mampu bertahan di tengah persaingan dengan bank konvensional yang memiliki posisi kuat di sektor bisnis perbankan. Faktor kunci dalam meningkatkan daya saing bank digital adalah memperkuat preposisi yakni memberikan penawaran berbeda dan lebih menarik dibandingkan kompetitor sehingga dapat lebih banyak menghimpun nasabah

baru. Selain laba, salah satu faktor penanda kinerja positif perbankan digital adalah penerimaan uang tunai dari badan usaha bukan bank, berbagai jenis simpanan pihak ketiga, antara lain giro, tabungan dan deposito berjangka.

Dalam laporan keuangan beberapa bank digital juga menunjukkan peningkatan pada perolehan DPK. Tren positif pada bisnis perbankan digital ini menjadi salah satu penanda bahwa transaksi di bank digital masih terbilang aman dan menguntungkan. Faktor pendukung yang berkontribusi dalam perolehan DPK bank digital adalah penawaran keuntungan dari pelayanan atau promo-promo menarik yang membuat nasabah menyimpan uangnya di bank tersebut. Sementara itu, faktor pendukung yang menarik nasabah baru kepada bank digital adalah penetrasi internet dan penggunaan perangkat *mobile* yang tinggi. Bank digital berhasil menarik banyak nasabah baru, terutama dari kalangan muda dan segmen yang sebelumnya kurang terjangkau oleh perbankan konvensional. (Swetasoma, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perbankan digital merupakan metode yang menyederhanakan layanan keuangan bagi konsumen melalui pemanfaatan teknologi di industri perbankan. Selanjutnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan : pertama, layanan perbankan yang diharapkan terutama dalam hal kemudahan, kecepatan dan yang paling penting adalah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuat perkembangan digitalisasi perbankan semakin meningkat. Kedua, pertumbuhan dan perkembangan transaksi perbankan yang dilakukan melalui *mobile banking* dan *internet banking* membuat digitalisasi perbankan menjadi salah satu fokus utama perbankan dalam usaha mempertahankan persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan. Teknologi finansial memicu perubahan dalam model pembiayaan dan investasi, mempercepat proses, dan

meningkatkan efisiensi operasional. Dengan diversifikasi produk dan responsibilitas terhadap kebutuhan nasabah yang berkembang, perbankan syariah dapat mengoptimalkan layanannya, memberikan pengalaman nasabah yang lebih baik, dan memperluas akses keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Wilda Rizqi. 2021. Analisis Implementasi Digital Banking Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Apriyanti, Hani Werdi. 2018. Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), p. 83–104.
- Galih, Muhammad Damar., & Setiawan, Firman. 2024. Optimizing Islamic Bank Customer Satisfaction Through Mobile Banking And Internet Banking Services. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), p. 90–106.
- Harahap, Najwa Khalilah., Batubara, Enika Diana., Zakaria, Muhammad., & Husaini, Fakhri. 2023. Persiapan Bank Syari'ah Indonesia Menghadapi Resesi Global dan Digital Banking 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), p. 149–159.
- Huwaidi, M. Hibatullah. 2023. Membidik Potensi Ekonomi Pesantren Sebagai Penunjang Industri Halal Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 7(1), p. 11–22.
- Maulidya, Gita Putri., & Afifah, Nur. 2021. Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4.0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*, p. 278–288.
- Mutiara, Diva Khalishah., & Muchlis, Median Muhammad. 2024. Dampak Teknologi Finansial Dalam Perbankan Syariah : Pendekatan Kualitatif Terhadap Perubahan

- Paradigma Dan Tantangan. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(1), p. 47–57.
- Ningsih, Nur Ainun., & Nasution, M. Irwan Padli. 2022. Penerapan BSI Mobile pada Sistem Informasi Manajemen Perbankan Syariah. *Sci-Tech Journal*, 2(1), p. 90–95.
- OJK. 2023. Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027. *Otoritas Jasa Keuangan*, p. 1–54.
- Parapat, Emriana., Pebriansya, Andrian., & Prayogo, Irgi., & Nurbaiti. 2024. Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), p. 49–60.
- Salmah., & Murti, Andreas. 2020. Dampak Digitalisasi terhadap Peran Front Office dalam Bisnis Perbankan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), p. 145–156.
- Shabri, Husni. 2022. Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *El-Kahfi : Journal of Islamic Economics*, 3(02), p. 1–7.
- Swetasoma, Cokorda Gede. 2022. Proyeksi Pengaturan Neo Bank Dalam Masa Depan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Yustitia*, 16(1), p. 88–103.
- Vanessa, Vanny. 2022. Pengaruh Akselerasi Tranformasi Digital Sebagai Bagian Dari Ultimate Service Terhadap Kepuasan Nasabah BSI Area Pekanbaru. *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Vebiana, Vera. 2018. Perbankan Digital, Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9, p. 747-751.
- Winasis, Shinta., & Riyanto, Setyo. 2020. Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia : Impak pada Stress Kerja Karyawan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(1), p. 55–64.
- Yusuf, Ega Balahag., Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. 2023. Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi sebagai Wujud Penerapan Green Banking. *Istithmar*, 7(1), p. 34–41.